

Qinasih, Ravela Putri (2024). Membangun Akhlak dan Identitas Islami Anak-Anak Selojari Melalui Gebyar Maulid Nabi. *Gusjigang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02 (02), 27–33. <https://doi.org/xxx>

Membangun Akhlak dan Identitas Islami Anak-Anak Selojari Melalui Gebyar Maulid Nabi

Ravela Putri Qinasih, Anisa Fil Latiffah, Ulya

Institut Agama Islam Negeri Kudus

ravelaputri26@gmail.com, anisa2410bae@gmail.com, ulya@iainkudus.ac.id

Abstrak

Penanaman akhlak dan pembentukan identitas Islami penting dilakukan sejak anak-anak. Sesuai dengan karakter usianya maka penanaman akhlak dan pembentukan identitas Islami sebaiknya dilakukan dengan cara-cara yang menyenangkan, penuh kegembiraan. Berkaitan dengan hal tersebut dalam rangka mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi, dilakukan kegiatan pengabdian berupa Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Selojari untuk anak-anak usia sekolah dasar. Gebyar Maulid diisi dengan pembacaan salawat dan mengadakan berbagai lomba, yaitu lomba azan dan iqomah, lomba sambung ayat, lomba salat, dan lomba fashion show Islami. Metode pengabdian dilakukan melalui sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai, dan praktik langsung sebagai awal pembiasaan. Kegiatan ini melibatkan 50 peserta dan dilaksanakan pada tanggal 16 September 2024 bertepatan 12 Rabiul Awal 1445H. Melalui kegiatan pengabdian ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengalaman berharga mengikuti lomba saja, tetapi juga menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai karimah, seperti melatih keberanian (*syajaah*), kejujuran (*shidq*), sportivitas, dan meningkatkan silaturahmi dan toleransi (*tasamuh*). Juga melahirkan motivasi yang lebih kuat dalam mempraktikkan ajaran-ajaran Islam, seperti melaksanakan salat dengan benar, mengaji al-Qur'an dengan tartil dan fasih, juga keterampilan melafalkan azan dan iqomah dengan lancar, mengetahui batasan-batasan aurat.

Kata kunci: Gebyar Maulid Nabi, Pendidikan karakter, Anak-anak, Selojari

Abstract

The cultivation of morals and the formation of Islamic identity are important from an early age. In accordance with the character of their age, the cultivation of morals and the formation of Islamic identity should be done in ways that are fun and full of joy. In this regard, in order to implement the Tridharma of Higher Education, service activities were carried out in the form of the Prophet Muhammad's Birthday Celebration (*Gebyar Maulid Nabi*) in Selojari Village for elementary school age children. *Gebyar Maulid Nabi* was filled with reciting salawat and holding various competitions, namely azan and iqomah competitions, verse connection competitions, prayer competitions, and Islamic fashion show competitions. The service method is carried out through socialization and internalization of values, and direct practice as the beginning of habituation. This activity involved 50 participants and was carried out on September 16, 2024/Rabiul Awal 12,1445 in Islamic Calender. Through this activity, the children not only gained valuable experience in participating in the competition, but also showed the internalization of good values, such as practicing courage (*shajaah*), honesty (*shidq*), sportsmanship, and tolerance (*tasamuh*). It also gives birth to stronger motivation in practicing Islamic teachings, such as performing prayers correctly, reciting the Qur'an with *tartil* and fluency, as well as the skill of reciting the azan and iqamah fluently, knowing the limits of aurah

Keywords: Celebration of the Prophet's Birthday, Character Education, Children, Selojari Village

PENDAHULUAN

Perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh umat Islam tidak hanya menjadi sarana untuk mengenang sejarah kelahiran Rasulullah, tetapi juga sebagai media untuk menguatkan nilai-nilai Islami pada umat Islam, terutama generasi muda dan anak-anak, dengan meneladani akhlak beliau. Dalam konteks pendidikan, terutama bagi anak-anak sekolah dasar, perayaan ini dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai Islami dan membangun karakter yang baik. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, di mana tantangan moral dan identitas semakin meningkat, pendidikan karakter berbasis agama menjadi sangat penting. Pelaksanaan kegiatan lomba-lomba dengan tema Islami dalam rangka memperingati Maulid Nabi bertujuan untuk memperkenalkan dan menguatkan nilai-nilai Islami kepada anak-anak sekolah dasar. Penting untuk mengeksplorasi pengaruh dan manfaat yang dapat diperoleh anak-anak dari partisipasi dalam lomba-lomba tersebut dalam pembentukan karakter serta identitas Islami anak-anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong interaksi positif dan saling menghargai antar peserta.

Kajian literatur yang mendukung konsep pengabdian ini mencakup berbagai tulisan yang relevan, antara lain, studi yang dilakukan oleh Saragih, Sinurat, dan Puspita Sirait (2022) yang menunjukkan peran penting pendidikan agama dalam membentuk nilai moral anak-anak di sekolah dasar. Temuan menunjukkan perlunya strategi pengajaran yang beragam, kolaborasi yang lebih baik antara sekolah dan keluarga, serta penyesuaian materi ajar dengan konteks sosial dan budaya. Tulisan ini menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam membentuk karakter moral anak-anak. Tulisan lain oleh Puspaningrum et al. (2021) menunjukkan bahwa dengan adanya lomba, para peserta lebih terpacu untuk meningkatkan kemauan belajar dan rasa percaya diri untuk dapat tampil di khalayak umum. Berdasarkan pada tulisan terakhir ini melahirkan asumsi bahwa lomba-lomba yang melibatkan nilai-nilai Islami dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kepribadian, religiusitas dan karakter Islami, terutama pada peserta lomba.

Fokus kegiatan pengabdian ini adalah membangun akhlak dan identitas Islami anak-anak usia sekolah dasar di Desa Selojari, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan. Membangun akhlak dan identitas Islami atau istilah lain adalah pendidikan karakter Islami pada usia anak-anak ini penting di tengah gerusan budaya digital yang semakin tak bisa dilepaskan. Anak-anak sekarang lebih tertarik dengan berkegiatan dan bermain di media sosial, baik Youtube, Facebook, TikTok, Instagram, dan lain-lain. Ironisnya, kesyikan mereka di media digital seringkali mengalahkan kewajiban mereka untuk melakukan salat, mengaji, belajar, termasuk bersosial dengan teman sebaya. Akibatnya mereka kurang terasah perilaku religiusitasnya dan praktik akhlak karimah, terutama dalam komunitas sosialnya, meskipun mereka sudah menuntut ilmu agama, apalagi yang belum. Di sinilah perlunya penciptaan lingkungan kondusif dari keluarga maupun dari masyarakat. Pembacaan salawat, berbagai lomba-lomba Islami dalam Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Selojari sebagai salah satu upaya menciptakan lingkungan kondusif tersebut.

Gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Selojari didesain melalui kegiatan yang menyenangkan untuk usia anak-anak, yang memadukan unsur permainan dan pendidikan karakter dalam bentuk membaca salawat dan lomba-lomba. Ruang lingkup lomba, meliputi lomba azan dan iqomah, lomba sambung ayat, lomba salat, dan lomba fashion show Islami. Dalam kondisi kejiwaan yang menyenangkan diharapkan anak-anak, secara sadar atau tidak sadar, tertarik dan termotivasi untuk melanjutkan kebiasaan-kebiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak juga dapat menginternalisasi nilai-nilai di balik kegiatan tersebut dalam keseharian mereka, menjadikannya landasan untuk pembentukan karakter yang kokoh.

METODE

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk gebyar Maulid Nabi Muhammad SAW berpusat di Masjid Baitul Quddus, Desa Selojari, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan, pada tanggal 16 September 2024. Acara ini dipersiapkan untuk 50 peserta anak-anak usia sekolah dasar. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan religiusitas anak-anak dan memperkuat kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW dengan meneladani akhlak mulia beliau sejak dini. Metode digunakan dalam kegiatan ini adalah melalui sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai serta praktik langsung. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa sosialisasi adalah proses untuk memperkenalkan sesuatu agar dikenal, dipahami, dan diterima oleh masyarakat, sedangkan internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai (*KBBI Online*). Sedangkan tulisan Jamaluddin (2021), internalisasi nilai adalah proses memasukkan nilai-nilai tertentu atau sikap ideal yang sebelumnya belum dikenal, belum menyatu dalam diri anak-anak, agar menyatu dan menubuh dalam pemikiran, cara pandang, cara bersikap dan berperilaku. Sedangkan praktik langsung dimaksud melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam perilaku konkret. Praktik langsung ini akan membuat anak-anak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tepat melaksanakan kewajiban-kewajiban agama tertentu dengan baik dan benar. Praktik langsung ini menjadi awal pembiasaan.

Metode internalisasi nilai dan praktik langsung ini diimplementasikan dalam bentuk lomba-lomba. Setiap jenis lomba dirancang untuk memberikan pengalaman positif dalam membiasakan ajaran dan akhlak Islam dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Melalui rangkaian kegiatan ini, anak-anak, khususnya para peserta diharapkan secara umum dapat lebih mencintai kegiatan keagamaan dan memiliki motivasi yang kuat untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad SAW. Juga melahirkan motivasi yang lebih kuat dalam mempraktikkan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian kegiatan ini mampu membentuk karakter religius anak-anak, yang akan menjadi landasan penting bagi mereka dalam menjalani kehidupan keberagaman di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu hari besar Islam yang selalu diperingati oleh Umat Islam di dunia. Peringatan Maulid Nabi ini tidak hanya bertujuan untuk mengingat saat kelahiran beliau, tetapi peristiwa kelahiran Nabi adalah tonggak pemisah antara masa jahiliyyah dan masa Islamiyah. Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW seharusnya mengingatkan betapa gigihnya Nabi dalam memajukan dan mengembangkan ajaran Islam dalam tradisi budaya Arab yang saat itu berada dalam kondisi jahiliyah (Uswatun Hasanah, Sopa Anriani, Suci Budianti, Winda Yolanda, 2020). Memperingati kelahiran Nabi sebagai upaya menghubungkan kembali dirinya dengan Nabi dan menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan (*uswah hasanah*). Memosisikan Nabi sebagai teladan akan menguatkan kesadaran untuk membangkitkan semangat mengamalkan agama, meneladani sikap dan perbuatan Nabi dalam hal berakhlak mulia. Memperingati Maulid Nabi SAW bukan sekedar ritual. Akhlak Nabi yang luhur harus diteladani berulang kali sebanyak kegiatan dilaksanakan dalam rangka memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW dan selanjutnya (Anggita, 2022).

Gebyar Maulid Nabi yang dilaksanakan di Desa Selojari sebagai kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan mengambil momentum dari makna kelahiran Nabi sebagaimana di atas. Kegiatan ini terangkai dalam 2 bagian, yakni didahului dengan pembacaan salawat/al-banzanji secara bersama-sama. Pembacaan salawat/ *Al-Barzanji* adalah membaca semacam riwayat hidup dan kisah akhlaqiyah Nabi yang ditulis dalam Bahasa Arab. Membacanya dengan dilagukan. Lalu dilanjutkan dengan lomba-lomba Islami yang meriah dan penuh kegembiraan.

Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dalam bentuk pembacaan salawat, dimulai dengan pembacaan kalimat *radhitsu bi al-Allah robba. Wa bi al-Islami dina, Wa bi muhammadin*

nabiyya sebanyak tiga kali. Seluruh jamaah melantunkannya bersama-sama dengan khidmat. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembacaan salawat sebagaimana tertulis dalam kitab *Al-Barzanji*. Pembacaan ini dilakukan secara bergantian dengan nada-nada yang bervariasi, diikuti oleh jamaah yang tampak fokus, antusias, dan khusuk. Tahap berikutnya adalah pembacaan *abtadi al-imla*. Seluruh jamaah melantunkan bacaan tersebut bergantian dengan irama yang khas. Setelah itu, kegiatan berlanjut dengan *mahall Al-Qiyam*. Pada tahap ini, semua peserta berdiri dengan tertib sambil melantunkan syair marhaban yang dipandu oleh pemimpin acara dengan panduan kitab *Al-Barzanji*. Suasana menjadi lebih semarak saat syair-syair ini dibawakan dengan lantang. Rangkaian kegiatan diakhiri dengan doa bersama. Doa dipimpin oleh tokoh agama setempat dan diamini oleh seluruh peserta. Kegiatan ini berlangsung dengan tertib hingga selesai.

Pembacaan salawat seperti ini menunjukkan identitas kecintaan peserta kepada NAbi. Hal ini sejalan dengan pandangan Muhammad Qomarullah (Qomarullah et al., 2024), yang menyatakan bahwa pembacaan *Al-Barzanji* berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat identitas keagamaan sekaligus budaya dalam masyarakat. Dengan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam setiap syair, kegiatan ini mengajarkan bagaimana menerapkan teladan Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhirnya, pembacaan *Al-Barzanji* tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memupuk rasa cinta yang aktif terhadap beliau. Seperti yang dijelaskan oleh Hasan (Hasan, 2015), bahwa ibadah yang dilakukan dengan penuh cinta dan pemahaman dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang. Oleh karena itu, kegiatan ini memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk pribadi-pribadi yang lebih mencintai dan meneladani ajaran Nabi Muhammad SAW.



Gambar 1
Pembacaan salawat/*Al-Barzanji* di Masjid Baitul Quddus

Selanjutnya Gebyar Maulid di Desa Selojari dimeriahkan dengan lomba-lomba yang menarik dan edukatif. Lomba-lomba ini bertujuan untuk menyemarakkan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW, sekaligus meningkatkan pemahaman dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Sebelum lomba dimulai, tim pengabdian mengadakan sosialisasi dengan cara bincang-bincang santai dengan anak-anak para peserta lomba mengingat kembali sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Bincang-bincang diawali dengan tanya jawab kapan Nabi Muhammad dilahirkan, mengingat kembali nama-nama keluarga beliau, seperti nama ayah, Abdullah; nama ibu, Aminah; paman beliau, Abu Thalib; istri pertama beliau, Khadijah; serta anak-anak beliau. Tim pengabdian juga menyampaikan akhlak-akhlak Nabi yang harus dicontoh. Anak-anak para peserta lomba tampak antusias mendengarkan dan aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian. Informasi ini disampaikan dengan cara yang sederhana dan menarik agar mudah dipahami.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan lomba-lomba. Tim pengabdian IAIN Kudus mengadakan beberapa lomba yaitu Lomba-lomba tersebut adalah praktek sholat, praktek adzan dan iqomah, sambung ayat dalam bentuk hafalan juz 30, dan fashion show

Islami. Keseluruhan lomba juga dilaksanakan di Masjid Baitul Quddus dan sekitarnya. Lomba sambung ayat dilaksanakan di salah satu ruang Madrasah Diniyyah yang berlokasi di samping Masjid Baitul Quddus. Lomba sambung ayat menguji kemampuan melanjutkan bacaan ayat-ayat tertentu. Yang dinilai adalah ketepatan, kefasihan, dan kelancaran. Praktek salat, adzan, dan Iqomah dilaksanakan di dalam masjid Baitul Quddus. Secara umum lomba ini menguji ketepatan dan kelancaran gerakan, bacaan peserta dalam melaksanakan salat, adzan, dan iqamah. Sedangkan fashion show Islami berada di ruang depan masjid Baitul Quddus. Lomba ini menampilkan kreativitas busana yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Peserta dinilai berdasarkan kesesuaian tema, penampilan, dan percaya diri saat berjalan. Lomba ini menjadi ajang untuk mengekspresikan identitas dan budaya, sekaligus memperkuat rasa kebersamaan dan apresiasi terhadap keberagaman dalam berbusana.

Beberapa dokumentasi pelaksanaan lomba sebagai berikut :



Gambar 2
Pelaksanaan Lomba Fashion Show Islami



Gambar 3
Pelaksanaan Lomba Salat



Gambar 4
Para Pemenang Lomba dan Tim Pengabdian

Setelah lomba selesai, anak-anak, para peserta lomba berkumpul menunggu pengumuman lomba. Sebelum pengumuman lomba, tim pengabdian melanjutkan sosialisasi akhlak-akhlak Nabi dengan mengambil pelajaran dari kisah hijrah Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. Tim pengabdian menjelaskan tantangan yang dihadapi Nabi selama perjalanan hijrah dan bagaimana peristiwa ini menjadi tonggak penting dalam sejarah Islam. Melalui kisah ini, anak-anak diajak untuk memahami nilai-nilai ketabahan, keberanian, dan keikhlasan Nabi. Diharapkan, sosialisasi ini dapat menginternalisasi nilai-nilai moralitas dari meneladani Nabi Muhammad SAW, memperkuat religiusitas mereka, dan menumbuhkan rasa cinta yang lebih mendalam kepada Rasulullah.

Secara umum, kegiatan pengabdian dalam bentuk Gebyar Maulid Nabi untuk anak-anak di Desa Selojari, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan bisa meningkatkan akhlak karimah mereka. Sedangkan secara khusus, dengan diadakan berbagai jenis lomba sebagaimana di atas, telah mendorong kreativitas, meningkatkan semangat kompetisi dan saling bersaing secara sehat, membangun kepercayaan diri menjalin silaturahmi antar masyarakat atau masyarakat dengan IAIN Kudus. Secara khusus, dengan lomba-lomba tersebut telah melatih keberanian (*syajaah*), kejujuran (*shidq*), sportivitas. Juga melahirkan motivasi yang lebih kuat dalam mempraktikkan ajaran-ajaran Islam, seperti melaksanakan salat dengan benar, mengaji al-Qur'an dengan tartil dan fasih, juga keterampilan melafalkan azan dan iqamah dengan lancar, mengetahui batasan-batasan aurat. Peserta lomba merasakan dampak positif dari kegiatan ini. Salah satu peserta lomba sambung ayat, Naila Nafisah, mengungkapkan, *'Kegiatannya sangat menyenangkan. Terima kasih untuk mbak-mbak IAIN yang sudah mengadakan acara seperti ini,'* Ucapnya sambil tersenyum ceria.

KESIMPULAN

Kegiatan Gebyar Maulid bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai Islam secara menyenangkan dan interaktif. Berbagai jenis lomba yaitu adzan iqomah, sambung ayat, sholat, dan fashion show tidak hanya mengasah bakat dan kreativitas anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang ajaran Islam dan kisah hidup Nabi Muhammad SAW. Dengan berpartisipasi aktif, anak-anak dapat menumbuhkan kecintaan pada agama, meningkatkan pengetahuan keagamaan, dan meneladani akhlak mulia Nabi Muhammad SAW. Terlepas dari itu peran orang tua dan pendidik dalam membimbing dan mendukung anak-anak selama proses pembelajaran ini juga tidak dapat diabaikan. Suasana perlombaan yang positif dan penuh semangat dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga anak-anak termotivasi untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang Islam. Pada aspek akhlak dan nilai-nilai moral dalam setiap lomba dapat membantu anak-anak untuk mengaplikasikan pengetahuan keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari, seperti sambung ayat, Adzan dan Iqomah bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur tim pengabdian memanjatkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat dalam rangka memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW di Desa Selojari, Kecamatan Klambu, Kabupaten Grobogan, dapat terlaksana dengan lancar. Tim mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan ini. Terima kasih kepada pengurus Masjid Baitul Quddus yang telah menyediakan tempat dan fasilitas, para orang tua serta guru yang mendukung partisipasi anak-anak, serta seluruh tim pengabdian dan peserta yang telah bersemangat mengikuti kegiatan. Dukungan dan kerjasama yang luar biasa dari semua pihak merupakan kunci sukses terselenggaranya kegiatan

ini. Semoga kegiatan ini membawa manfaat dan menjadi langkah awal untuk menumbuhkan kecintaan dan pengamalan ajaran Islam di kalangan generasi muda. Tim juga berharap semoga kebersamaan dan kekompakan yang terjalin dalam kegiatan ini dapat terus terpelihara di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita, S. A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Di Desa Kaburu, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Selayar. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. 2022. *Skripsi*, 9.
- Hasan, M. (2015). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1), 180–213. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v1i1.3347>
- Jamaluddin. (2021). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Sipakatau dan Implikasinya Terhadap Perilaku Belajar Peserta Didik MTS Nurhiyah Pambusuang Kecamatan Balanipa Kab. Polewali Mandar. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19 No.(1), 236.
- No Title. (n.d.). KBBI Online.
- Puspaningrum, Y., Zuhria, S. A., Sulton, M., & Baharudin, M. (2021). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Karakter Anak Islami melalui Lomba Kreasi Santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen. *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83–86.
- Qomarullah, M., Solimin, S., Fadillah, A. R., Yanti, S., Pratama, B. A., Wahyuni, N., & Kutni, D. (2024). Tradisi Maulid Al- Barzanji Untuk Menumbuhkan Kecintaan pada Nabi Muhammad SAW di Desa Bangun Rejo. *Jurnal Uluhan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37092/uluhan.v2i1.749>
- Saragih, P., Sinurat, H., & Puspita Sirait, C. (2022). *Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Nilai Moral pada Anak-anak Sekolah Dasar*. 2(1), 80–86.
- Uswatun Hasanah, Sopa Anriani, Suci Budianti, Winda Yolanda, N. F. I. (2020). Kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW Sebagai Sarana Penguatan Karakter Religius Remaja di Desa Gadung Kecamatan Toboali. *Indonesian Journal of Counseling and Education*, 2(1), 29–32. <https://doi.org/10.2307/40150750>